



HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Ratu Julaikha¹, Nurul Huda², Nor Amalia Abdiah³

IAI Darul Ulum Kandangan^{1,2,3}

e-mail: ratujulaikha28@gmail.com

Diterima: 4/02/2026; Direvisi: 23/04/2026; Diterbitkan: 30/06/2026

ABSTRAK

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak perlu mendapat perhatian karena pembelajaran ini tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga pembentukan sikap religius, kepedulian, dan perilaku sosial yang baik. Dalam konteks madrasah, dukungan sosial teman sebaya dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Namun, kajian mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat MTs masih terbatas, khususnya pada siswa kelas VIII di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah 163 siswa, sedangkan sampel sebanyak 35 siswa dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan korelasi product moment dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan positif, signifikan, dan berkategori sedang dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Temuan ini mengimplikasikan bahwa guru Akidah Akhlak dan pihak madrasah perlu memperkuat budaya belajar yang saling mendukung melalui kerja kelompok, diskusi kelas, dan aktivitas tutor sebaya agar motivasi belajar siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Akidah Ahlak.*

ABSTRACT

Students' learning motivation in Aqidah Akhlak, or Islamic creed and morals, requires attention because this subject emphasizes not only cognitive achievement but also the development of religious attitudes, care, and positive social behavior. In madrasah contexts, peer social support may be related to students' learning motivation. However, studies examining the relationship between peer social support and learning motivation in Aqidah Akhlak at the Islamic junior secondary school level remain limited, particularly among eighth-grade students at MTsN 10 Hulu Sungai Selatan. This study aimed to examine the relationship between peer social support and students' learning motivation in Aqidah Akhlak. This research used a quantitative correlational approach. The population consisted of 163 students, and 35 students were selected as the sample using simple random sampling. Data were collected through questionnaires and documentation and analyzed using product-moment correlation with SPSS version 25. The results showed that peer social support had a positive, significant, and moderate relationship with students' learning motivation in Aqidah Akhlak. These findings imply that Aqidah Akhlak



teachers and madrasah stakeholders need to strengthen supportive learning practices through group work, classroom discussion, and peer tutoring to help foster students' learning motivation.

Keywords: *Peer Social Support, Learning Motivation, Aqidah Akhlak, Islamic Creed and Morals*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan karena berkaitan dengan dorongan, kesiapan, ketekunan, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, siswa tidak hanya dituntut untuk hadir secara fisik, tetapi juga perlu memiliki kemauan, perhatian, dan usaha untuk memahami materi yang diajarkan. Setiawan (2017) menjelaskan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman dan latihan, sedangkan Ananda dan Hayati (2020) menempatkan motivasi sebagai salah satu variabel penting dalam proses belajar. Dalam istilah psikologi, motivasi berkaitan dengan dorongan yang menggerakkan individu untuk melakukan tindakan tertentu (Aksara, 2020). Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diperhatikan karena menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi belajar siswa dapat berkaitan dengan berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Rizqi (2017) menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi pribadi, lingkungan belajar, dan dukungan dari orang-orang di sekitar siswa. Junita (2017) juga membedakan motivasi belajar menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yang keduanya dapat berkaitan dengan perilaku belajar siswa. Rasyid et al. (2022) menegaskan bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan situasi belajar yang dialami siswa. Husaeni et al. (2023) juga menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa perlu dikaji karena motivasi menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dalam konteks madrasah, motivasi belajar memiliki kedudukan penting karena pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku keagamaan. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang menekankan pemahaman keimanan, pembentukan akhlak, dan pembiasaan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Amalina (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berkaitan dengan pembentukan nilai kejujuran siswa, sedangkan Lova (2018) menekankan pentingnya strategi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak. Azmi dan Hidayat (2025) juga menemukan bahwa motivasi belajar berhubungan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak perlu mendapat perhatian khusus karena berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan perilaku siswa.

Salah satu faktor eksternal yang dekat dengan kehidupan siswa adalah dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Dukungan sosial dapat berasal dari keluarga, guru, orang tua, maupun teman sebaya. Dianto (2017) menjelaskan bahwa dukungan sosial orang tua penting bagi siswa karena dapat membantu siswa menghadapi proses belajar di sekolah. Hidayah (2020) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial berhubungan dengan motivasi berprestasi siswa MTs. Dalam konteks mahasiswa, Mukaromah (2022) menjelaskan bahwa dukungan sosial berkaitan dengan motivasi belajar, terutama ketika individu menghadapi situasi belajar yang menuntut





penyesuaian diri. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan faktor yang relevan untuk dikaji dalam kaitannya dengan motivasi belajar.

Di antara berbagai bentuk dukungan sosial, dukungan teman sebaya memiliki peran penting bagi siswa usia remaja. Pada masa remaja awal, siswa banyak berinteraksi dengan teman sebaya, baik dalam kegiatan belajar, diskusi kelompok, penyelesaian tugas, maupun hubungan sosial sehari-hari di sekolah atau madrasah. Fildayanti (2018) menjelaskan bahwa teman sebaya memiliki peran dalam interaksi sosial individu, sedangkan Isnaeni (2016) menunjukkan bahwa teman sebaya dapat berperan dalam pembentukan kepribadian. Salsabilla (2022) juga menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya berkaitan dengan pembentukan karakter anak. Dengan demikian, hubungan teman sebaya tidak hanya berkaitan dengan aspek sosial, tetapi juga dapat berhubungan dengan sikap, karakter, dan perilaku belajar siswa.

Dukungan sosial teman sebaya dapat berupa perhatian, bantuan ketika memahami materi, dorongan untuk menyelesaikan tugas, penghargaan terhadap usaha belajar, dan kebersamaan dalam kegiatan pembelajaran. Maryam dan Sovitriana (2023) menjelaskan bahwa dukungan sosial teman sebaya mencakup kenyamanan psikologis dan fisik yang diberikan oleh kelompok teman sebaya kepada individu. Saputri dan Sugiharto (2020) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial berkaitan dengan kondisi psikologis individu, termasuk ketika menghadapi tekanan akademik. Prayogy (2023) menjelaskan bahwa dukungan teman sebaya berkaitan dengan motivasi belajar karena teman sebaya menjadi bagian dari lingkungan sosial yang dekat dengan individu. Oleh karena itu, dukungan sosial teman sebaya dapat dipahami sebagai salah satu aspek sosial yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar. Hidayati (2016) menemukan adanya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan. Z (2020) juga meneliti dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar siswa MAN, sehingga menunjukkan bahwa topik ini relevan dalam konteks pendidikan Islam. Luthfiyah dan Nastiti (2024) menemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya berkaitan dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII. Christy dan Soetjningsih (2023) juga menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial dan motivasi belajar pada siswa sekolah menengah pertama. Selain itu, Isrofi dan Affandi (2024) menemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya berhubungan dengan motivasi belajar pada siswa SMA.

Temuan internasional juga memperkuat pentingnya hubungan teman sebaya dalam proses belajar. Shao et al. (2024) menunjukkan bahwa hubungan teman sebaya pada siswa sekolah menengah pertama berkaitan dengan motivasi belajar dan keterlibatan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa relasi sosial siswa tidak hanya berkaitan dengan kehidupan sosial, tetapi juga dengan proses akademik. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih dilakukan pada konteks SMP umum, SMA, MAN, mahasiswa, atau pembelajaran umum. Kajian yang secara khusus menempatkan dukungan sosial teman sebaya dalam konteks siswa MTs dan mata pelajaran Akidah Akhlak masih terbatas. Padahal, siswa MTs memiliki karakteristik khusus karena berada pada masa remaja awal dan belajar dalam lingkungan pendidikan Islam yang menekankan akidah, akhlak, serta perilaku sosial religius.

Celah penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat MTs. Kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada lokasi penelitian, tetapi juga pada konteks pembelajaran Akidah Akhlak yang menggabungkan aspek pengetahuan, sikap,



dan nilai sosial-keagamaan. Raihan (2023) menunjukkan bahwa konteks pendidikan Islam memiliki karakteristik tersendiri karena berkaitan dengan nilai religius dan pembentukan kemampuan keagamaan siswa. Oleh karena itu, hubungan dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak perlu dikaji secara lebih khusus. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional karena sesuai untuk menguji hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik, sebagaimana dijelaskan dalam metodologi penelitian kuantitatif oleh Abdullah et al. (2022).

Selain dalam bidang pendidikan, berbagai penelitian kuantitatif juga sering digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antarvariabel dalam bidang sosial lainnya. Agustin dan Intan (2020), misalnya, meneliti hubungan pendidikan dan kompensasi dengan kinerja pada konteks perusahaan. Ajijah dan Selvi (2021) meneliti kompetensi dan komunikasi dalam kaitannya dengan kinerja perangkat desa. Zohara (2019) meneliti hubungan kualitas produk, harga, dan promosi dengan keputusan pembelian dalam konteks pemasaran. Meskipun ketiga penelitian tersebut berbeda bidang dengan penelitian ini, keberadaannya menunjukkan bahwa kajian kuantitatif banyak digunakan untuk menganalisis keterkaitan antarvariabel; namun penelitian ini secara khusus menempatkan hubungan tersebut dalam konteks pendidikan Islam, yaitu dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan observasi awal di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan, beberapa siswa menunjukkan motivasi belajar yang lebih baik ketika memperoleh dukungan dari teman sebaya. Bentuk dukungan tersebut tampak melalui kegiatan saling membantu ketika belajar, kepedulian antarsiswa, dan kebiasaan bekerja sama di kelas. Namun, terdapat pula siswa yang lebih nyaman mengerjakan tugas sendiri atau kurang merasakan dukungan dari teman sebayanya (Istiqamah, wawancara pribadi, 24 November 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya tidak selalu dirasakan sama oleh setiap siswa. Oleh karena itu, hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak perlu dikaji secara lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang dirasakan siswa, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya yang dirasakan siswa, semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa skor numerik yang diperoleh melalui angket. Metode korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji pengaruh atau hubungan sebab-akibat, tetapi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial teman sebaya, sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.





Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 10 Hulu Sungai Selatan yang berjumlah 163 siswa. Sampel penelitian berjumlah 35 siswa atau sekitar 22% dari jumlah populasi. Sampel tersebut dipilih menggunakan teknik probability sampling dengan jenis simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian. Jumlah sampel 35 siswa dinilai dapat digunakan dalam penelitian korelasional sederhana karena telah memenuhi jumlah minimal responden untuk analisis statistik dasar. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 10 Hulu Sungai Selatan yang mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data utama mengenai dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung, seperti jumlah populasi siswa dan informasi lain yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Angket dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu angket dukungan sosial teman sebaya dan angket motivasi belajar siswa. Masing-masing angket terdiri atas 40 item pernyataan, sehingga jumlah keseluruhan item angket yang digunakan adalah 80 item pernyataan.

Angket dukungan sosial teman sebaya disusun berdasarkan indikator dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, serta dukungan persahabatan atau kebersamaan. Dukungan emosional berkaitan dengan perhatian, empati, dan kepedulian teman sebaya terhadap siswa. Dukungan penghargaan berkaitan dengan penerimaan, penguatan, dan penghargaan terhadap usaha belajar siswa. Dukungan instrumental berkaitan dengan bantuan langsung dalam kegiatan belajar, sedangkan dukungan informasi berkaitan dengan pemberian arahan, saran, atau penjelasan yang membantu siswa memahami pelajaran. Dukungan persahabatan atau kebersamaan berkaitan dengan rasa diterima sebagai bagian dari kelompok teman sebaya di lingkungan madrasah.

Angket motivasi belajar siswa disusun berdasarkan indikator ketekunan dalam belajar, minat mengikuti pembelajaran, dorongan untuk mencapai hasil belajar yang baik, kemandirian belajar, perhatian terhadap materi Akidah Akhlak, dan usaha menyelesaikan tugas belajar. Indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan sejauh mana siswa memiliki dorongan dalam mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan pilihan jawaban bertingkat. Setiap jawaban diberi skor sesuai dengan arah pernyataan, baik pernyataan positif maupun negatif. Semakin tinggi skor yang diperoleh siswa, semakin tinggi pula tingkat dukungan sosial teman sebaya atau motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa yang telah terpilih sebagai sampel penelitian. Sebelum data dianalisis, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Item dinyatakan valid apabila nilai korelasi item lebih besar daripada nilai r tabel. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha.

Data yang telah terkumpul dianalisis melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan bahwa angket layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Tahap kedua adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar siswa berdasarkan skor angket. Tahap ketiga adalah uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal sebelum





dilakukan uji korelasi. Tahap keempat adalah uji hipotesis menggunakan korelasi product moment dengan bantuan program SPSS versi 25. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, yaitu apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian disajikan secara ringkas berdasarkan tahapan analisis data, yaitu uji validitas dan reliabilitas instrumen, statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji korelasi. Penyajian hasil validitas tidak lagi ditampilkan dalam bentuk tabel item satu per satu, tetapi diringkas berdasarkan jumlah item valid, rentang nilai korelasi item, dan nilai reliabilitas. Tabel validitas lengkap setiap item dapat dipindahkan ke bagian lampiran agar bagian hasil lebih padat dan mudah dibaca. Penyajian ini bertujuan agar pembaca dapat memahami kelayakan instrumen dan hasil utama penelitian secara lebih jelas.

Uji Validitas Instrumen Angket Dukungan Sosial Teman Sebaya

Uji validitas dilakukan terhadap dua instrumen, yaitu angket dukungan sosial teman sebaya dan angket motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pada angket dukungan sosial teman sebaya dinyatakan valid karena nilai Pearson Correlation setiap item lebih besar daripada r tabel sebesar 0,361. Angket dukungan sosial teman sebaya terdiri atas 40 item dengan rentang nilai korelasi item sebesar 0,382 sampai 0,678. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,905, sehingga instrumen dukungan sosial teman sebaya dinyatakan reliabel.

Tabel 1. Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

No.	Pearson Correlation	r-tabel	Keterangan
1	0,463	0,361	Valid
2	0,477		Valid
3	0,678		Valid
4	0,467		Valid
5	0,594		Valid
6	0,504		Valid
7	0,418		Valid
8	0,382		Valid
9	0,567		Valid
10	0,608		Valid
11	0,514		Valid
12	0,496		Valid
13	0,504		Valid
14	0,444		Valid
15	0,604		Valid
16	0,431		Valid



17	0,402	Valid
18	0,416	Valid
19	0,433	Valid
20	0,624	Valid
21	0,425	Valid
22	0,449	Valid
23	0,413	Valid
24	0,435	Valid
25	0,427	Valid
26	0,425	Valid
27	0,467	Valid
28	0,468	Valid
29	0,412	Valid
30	0,439	Valid
31	0,452	Valid
32	0,425	Valid
33	0,405	Valid
34	0,403	Valid
35	0,399	Valid
36	0,532	Valid
37	0,506	Valid
38	0,400	Valid
39	0,468	Valid
40	0,459	Valid

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1, hasil uji validitas pada angket motivasi belajar siswa juga menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid. Angket motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak terdiri atas 40 item dengan rentang nilai korelasi item sebesar 0,395 sampai 0,962. Nilai tersebut lebih besar daripada r tabel sebesar 0,361, sehingga seluruh item dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,954, sehingga instrumen motivasi belajar siswa dinyatakan reliabel.

Uji Validitas Instrumen Angket Dukungan Sosial Teman Sebaya

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kecenderungan skor dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Statistik deskriptif yang perlu ditampilkan meliputi jumlah responden, skor minimum, skor maksimum, mean, standar deviasi, dan kategori skor. Kategori skor dapat digunakan untuk menjelaskan apakah tingkat dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa



No.	Pearson Correlation	r-tabel	Keterangan
1	0,606	0,361	Valid
2	0,402		Valid
3	0,881		Valid
4	0,439		Valid
5	0,620		Valid
6	0,716		Valid
7	0,682		Valid
8	0,536		Valid
9	0,546		Valid
10	0,600		Valid
11	0,667		Valid
12	0,832		Valid
13	0,671		Valid
14	0,523		Valid
15	0,667		Valid
16	0,570		Valid
17	0,865		Valid
18	0,449		Valid
19	0,602		Valid
20	0,744		Valid
21	0,688		Valid
22	0,706		Valid
23	0,822		Valid
24	0,738		Valid
25	0,536		Valid
26	0,962		Valid
27	0,515		Valid
28	0,417		Valid
29	0,395		Valid
30	0,709		Valid
31	0,670		Valid
32	0,962		Valid
33	0,483		Valid
34	0,402		Valid
35	0,555		Valid
36	0,438		Valid
37	0,414		Valid
38	0,480		Valid
39	0,413		Valid
40	0,651		Valid

Sumber: Data Primer, 2024



Berdasarkan Tabel 2, hasil uji validitas instrumen angket motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai Pearson Correlation pada setiap item yang lebih besar daripada nilai r-tabel sebesar 0,361. Dari 40 item pernyataan yang diuji, nilai Pearson Correlation terendah terdapat pada item nomor 29, yaitu sebesar 0,395, sedangkan nilai tertinggi terdapat pada item nomor 26 dan 32, yaitu sebesar 0,962. Dengan demikian, seluruh item angket motivasi belajar siswa memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam angket memiliki hubungan yang memadai dengan skor total variabel motivasi belajar siswa. Artinya, item-item yang digunakan dalam angket mampu mengukur aspek motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Karena semua item dinyatakan valid, tidak ada item yang perlu dihapus dari instrumen penelitian. Dengan demikian, angket motivasi belajar siswa yang terdiri atas 40 item dapat digunakan dalam tahap analisis data berikutnya, yaitu uji reliabilitas, analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji korelasi.

Uji Reliabilitas Dukungan Sosial Teman Sebaya

Tabel 3. Uji Reliabilitas Instrumen Angket berdasarkan Responden Dukungan Sosial Teman Sebaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,905	40

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* angket dukungan sosial teman sebaya sebesar 0,905 > 0,6 maka instrumen angket dukungan sosial teman sebaya berdasarkan responden reliabel.

Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tabel 4. Uji Reliabilitas Instrumen Angket berdasarkan Responden Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,954	40

Sumber: Data Primer, 2024



Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa *Alpha Cronbach* angket motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebesar $0,954 > 0,6$ maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan responden reliabel.

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan

Tabel 5. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan

Correlations

		Dukungan_So sial_Teman_S ebaya_	Motivasi_Belajar_
Dukungan_Sosial_Tem an_Sebaya_	Pearson Correlation	1	.525**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	35	35
Motivasi_Belajar_	Pearson Correlation	.525**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan data pada tabel 5, di atas, menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,525 yang terletak antara 0,400 – 0,599 yang berarti mempunyai hubungan positif dengan kategori sedang dan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori sedang. Temuan ini berarti bahwa semakin baik dukungan sosial teman sebaya yang dirasakan siswa, semakin baik pula



kecenderungan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Namun, karena penelitian ini menggunakan metode korelasional, hasil penelitian tidak dapat dimaknai sebagai hubungan sebab-akibat, melainkan sebagai hubungan atau keterkaitan antarvariabel.

Dukungan sosial teman sebaya merupakan bentuk dukungan yang diberikan oleh teman seusia dalam lingkungan sosial siswa. Dukungan tersebut dapat berupa perhatian, bantuan, penerimaan, penghargaan, kepedulian, serta kebersamaan dalam kegiatan belajar. Maryam dan Sovitriana (2023) menjelaskan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan dukungan yang diberikan oleh kelompok teman sebaya kepada individu, yang mencakup kenyamanan secara psikologis maupun fisik. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, dukungan seperti ini sejalan dengan nilai-nilai akhlakul karimah, seperti saling menolong, saling menghargai, peduli terhadap sesama, dan membangun hubungan sosial yang baik di lingkungan madrasah.

Hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar dapat dipahami melalui pengalaman belajar siswa di kelas. Siswa yang merasa diterima dan didukung oleh teman sebayanya cenderung lebih nyaman mengikuti pembelajaran, berani bertanya ketika mengalami kesulitan, serta lebih terbuka untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam memahami materi. Dukungan teman sebaya juga dapat membantu siswa merasa tidak sendirian ketika menghadapi kesulitan belajar. Dengan demikian, dukungan sosial teman sebaya berkaitan dengan suasana belajar yang lebih kondusif bagi perkembangan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa tidak hanya bersumber dari dalam diri siswa, tetapi juga berkaitan dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Rizqi (2018) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang berkaitan dengan motivasi belajar adalah faktor dari luar diri siswa, seperti penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Dalam penelitian ini, dukungan teman sebaya dapat dipahami sebagai bagian dari lingkungan sosial yang mendukung proses belajar siswa. Ketika siswa memperoleh dorongan, bantuan, dan penghargaan dari teman sebayanya, siswa dapat merasa lebih dihargai dan lebih terdorong untuk mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan baik.

Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dukungan sosial teman sebaya memiliki makna yang lebih khusus karena materi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku. Pembelajaran Akidah Akhlak mengajarkan nilai keimanan, tanggung jawab, kepedulian, tolong-menolong, dan hubungan baik dengan sesama. Oleh karena itu, ketika siswa saling membantu dalam belajar, saling mengingatkan untuk mengerjakan tugas, dan saling memberi semangat, mereka tidak hanya membangun motivasi belajar, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya relevan dengan karakteristik pembelajaran Akidah Akhlak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayati (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan. Penelitian tersebut memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,474 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Kesamaan temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan aspek sosial yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa di lingkungan MTs. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa siswa yang memperoleh dukungan sosial dari teman sebaya cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik.

Meskipun demikian, hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini berada pada kategori sedang. Artinya, dukungan sosial teman sebaya memang berkaitan dengan motivasi



belajar siswa, tetapi bukan satu-satunya faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar. Motivasi belajar siswa juga dapat berkaitan dengan faktor lain, seperti dukungan guru, dukungan keluarga, minat terhadap mata pelajaran, kepercayaan diri, lingkungan kelas, dan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu, dukungan sosial teman sebaya perlu dipahami sebagai salah satu unsur penting dalam membangun motivasi belajar, bukan sebagai faktor tunggal yang menentukan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas VIII di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh siswa MTs. Kedua, jumlah sampel penelitian masih terbatas, yaitu 35 siswa dari total populasi 163 siswa. Ketiga, data penelitian diperoleh melalui angket, sehingga jawaban responden bergantung pada persepsi dan kejujuran siswa ketika mengisi instrumen. Keempat, penelitian ini hanya menguji hubungan antara dua variabel, sehingga belum menjelaskan keterkaitan variabel lain yang mungkin berhubungan dengan motivasi belajar siswa.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak dan pihak madrasah perlu memperhatikan pentingnya hubungan sosial antarsiswa dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mendorong kerja sama, seperti diskusi kelompok, tutor sebaya, belajar berpasangan, dan kegiatan saling memberi umpan balik secara positif. Pihak madrasah juga dapat membangun budaya kelas yang menekankan sikap saling menghargai, saling membantu, dan saling mendukung dalam belajar. Dengan cara tersebut, dukungan sosial teman sebaya dapat menjadi bagian dari suasana pembelajaran yang mendukung motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang merasakan dukungan dari teman sebaya, seperti bantuan dalam belajar, dorongan, kepedulian, dan penerimaan dalam kelompok, cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik. Dengan demikian, dukungan sosial teman sebaya menjadi salah satu aspek sosial yang penting dalam mendukung proses pembelajaran Akidah Akhlak di lingkungan madrasah.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak dan pihak madrasah perlu menciptakan suasana belajar yang mendorong interaksi positif antarsiswa, seperti kerja kelompok, diskusi kelas, tutor sebaya, dan pembelajaran kolaboratif. Madrasah juga perlu membangun budaya belajar yang menekankan sikap saling menghargai, saling menolong, dan saling memotivasi sesuai dengan nilai-nilai Akidah Akhlak. Penelitian ini masih terbatas karena hanya dilakukan pada satu madrasah dengan jumlah sampel yang terbatas, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih besar, melibatkan beberapa madrasah, serta menambahkan variabel lain seperti dukungan guru, lingkungan keluarga, efikasi diri, minat belajar, atau strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Karimuddin *et al.* Metodologi Penelitian Kuantitatif. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.



- Agustin, P., & Permatasari, R. I. (2020). Pengaruh pendidikan dan kompensasi terhadap kinerja divisi *New Product Development* (NPD) pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(2). <https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i2.442>
- Ajjjah, J. H., & Selvi, E. (2021). Pengaruh kompetensi dan komunikasi terhadap kinerja perangkat desa. *Jurnal Manajemen*, 13(2). <https://www.semanticscholar.org/paper/Pengaruh-kompetensi-dan-komunikasi-terhadap-kinerja-Ajjjah-Selvi>
- Aksara, Tim Panca. *Kamus Istilah Psikologi*. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2020.
- Amalina, I. I. (2021). *Pengaruh hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan kejujuran siswa kelas VIII MTsN 1 Demak* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14506/>
- Ananda, Rusydi dan Fitri Hayati. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Maret: CV. Pusdika MJ, 2020.
- Azmi, R. N., & Hidayat, D. (2025). Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Ushuluddin Singkawang. *Syamil: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(1), 10–19. <https://journal.syamilqurannunukan.org/index.php/Syamil-JPDPI/article/view/37>
- Christy, Z. A., & Soetjningsih, C. H. (2023). The phenomenon of social support: How does learning motivation relate to junior high school students? *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(1), 16–21. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/9269>
- Dianto, M. (2017). Profil dukungan sosial orangtua siswa di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Jurnal Counseling Care*, 1(1), 42–51. <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/counseling/article/view/1994>
- Fildayanti, N. (2018). *Pengaruh teman sebaya terhadap interaksi sosial* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta].
- Hidayah, R. (2020). *Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa MTs NU 19 Protomulyo Kabupaten Kendal* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]. <http://103.19.37.13/view/year/2020.default.html>
- Hidayati, S. T. (2016). *Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Yasini Pasuruan* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. UIN Malang Etheses. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/5199>
- Husaeni, A. F., Juliejantningsih, Y., & Hidayat, R. (2023). Survey tingkat motivasi belajar siswa kelas XI SMK. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(1). <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12266>
- Isnaeni, N. (2016). *Peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/20510/>
- Isrofi, W., & Affandi, G. R. (2024). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa SMA. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 719–728. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.6961>
- Istiqamah. (2023, 24 November). *Wawancara pribadi dengan guru Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 10 Hulu Sungai Selatan*.



- Junita, P. (2017). *Pengaruh motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swasta IRA Medan tahun pelajaran 2016/2017* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. Repository UMSU. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/12055>
- Lestari, S. S. (2016). Hubungan keterbukaan diri dengan penyesuaian diri mahasiswa Riau di Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 5(3), 75–85. <https://journal.student.uny.ac.id/fipbk/article/view/1020>
- Luthfiyah, N. A., & Nastiti, D. (2024). Dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar pada siswa kelas VIII. *Journal of Islamic Psychology*, 1(2). <https://doi.org/10.47134/islamicpsychology.v1i2.86>
- Lova, M. N. (2018). *Peningkatan prestasi belajar Akidah Akhlak melalui strategi pembelajaran Tari Bambu pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah* [Skripsi, IAIN Bengkulu]. Repository IAIN Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3131>
- Maryam, R. I. S. A., & Sovitriana, R. (2023). Dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri dengan kecemasan menghadapi ujian pada siswa kelas XI SMAN 53 Jakarta. *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 7(3), 159–165. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v7i3.3370>
- Mukaromah, K. (2022). *Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2018 IAIN Ponorogo di masa pandemi* [Skripsi, IAIN Ponorogo]. IAIN Ponorogo Etheses. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/21319>
- Prayogy, N. (2023). *Hubungan dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh]. UIN Ar-Raniry Repository. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/28956>
- Raihan, H. (2023). *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ad-Dahlaniah* [Skripsi, Institut Agama Islam Darul Ulum Kandungan].
- Rasyid, H., Sukardi, & Pujiastuti, E. T. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMA Al-Hikmah Pulo Gadung, Jakarta Timur selama pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 23(2). <https://doi.org/10.35137/jei.v23i2.533>
- Rizqi, A. A. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan* [Skripsi, Universitas Lampung]. Digilib Universitas Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/30897>
- Salsabilla, E. (2022). *Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap karakter cinta damai anak di RW 06 Rempoa* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta].
- Saputri, K. A., & Sugiharto, D. Y. P. (2020). Hubungan antara self efficacy dan social support dengan tingkat stres pada mahasiswa akhir penyusun skripsi di FIP UNNES tahun 2019. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.21043/konseling.v3i2.6010>
- Setiawan, Andri. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Shao, Y., Kang, S., Lu, Q., Zhang, C., & Li, R. (2024). How peer relationships affect academic achievement among junior high school students: The chain mediating roles of learning





- motivation and learning engagement. *BMC Psychology*, 12(1), 278. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-01780-z>
- Z, I. A. S. (2020). *Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa-siswi kelas II MAN 2 Peterongan Jombang* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. UIN Malang Etheses. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/45989>
- Zohara, A. (2019). *Analisis pengaruh kualitas produk, harga, dan promosi terhadap keputusan pembelian kartu seluler Telkomsel: Studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang* [Skripsi, Universitas Semarang]. <http://eskripsi.usm.ac.id/detail-B11A-852.html>